



## Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Media Online pada Pembelajaran PJOK di Masa Pandemi Covid-19

Asilva Mutia Hernawati<sup>1\*</sup>, Ruslan Abdul Gani<sup>2</sup>, Nana Suryana Nasution<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia  
Email Korespondensi: 1810631070053@student.unsika.ac.id

Informasi Artikel:

Dikirim: 3 Agustus 2022 Direvisi: 3 November 2022 Diterbitkan: 10 Desember 2022

### ABSTRAK

Pembelajaran PJOK di rumah yang dikarnakan situasi dan kondisi *covid-19* akan membuat persepsi baru terhadap siswa, perbedaan persepsi dapat terbentuk juga dari pengalaman, kehidupan, daya tarik siswa itu dalam pembelajaran PJOK. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa di SMPIT AL-Mustofa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode dalam penelitian yang di gunakan adalah metode survey dan dikarnakan dalam penelitian ini teknik pengolahan data dengan observasi, dokumentasi dan angket/kuesioner. Dengan begitu peneliti ini akan menyebar angket/kuesioner kepada sampel sebanyak 24 butir pertanyaan yang akan dihitung menggunakan skala *Likert* dan yang sudah di validasi oleh dosen ahli. Dalma penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 36 dan menggunakan total sampel. Sampel dalam penelitian ini menggunakan siswa sebanyak 36 dengan laki-laki 23 dan perempuan 16 di kelas VIII. Hasil dari penelitian ini yang di hitung menggunakan TCR (Tingkat Capaian Responden) menggunakan *Microsoft Excel 2010* yang meliputi indikator hal-hal baru, proses belajar, kepribadian, kemampuan dan menyenangkan menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap penggunaan media *online* pada pembelajaran PJOK di masa pandemi *covid-19* untuk kelas VIII di SMPIT Al-Mustofa dengan hasil yang di dapat maka prestasi pencapaian baik dan dengan kriteria (68,00%). Maka rekomendasi untuk peneltian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan mencari factor internal dan external yang dapat mencakup kognitif siswa.

**Kata Kunci:** *Persepsi; Pembelajaran PJOK; Media Online*

### *Students' Perceptions of The Used of Online Larning Media in PJOK Learning During The Covid-19 Pandemic*

### ABSTRACT

PJOK learning at home makes a new perception of students, differences in perceptions can also be formed from the experience, life, attractiveness of that student in PJOK learning. The perception of this study is to find out how students perceive at SMPIT AL-Mustofa by using a quantitative approach and the method used is the survey method and is characterized in this study data processing techniques with observation, documentation and questionnaires/questionnaires. That way the researcher spreads the questionnaire to a sample of 24 questions will be calculated using the Likert scale. Used a population of 36 and used a total sample. The total sample means using the entire existing population of 36 with 23 males and 16 females in class VIII. The results of the study calculated using TCR (Respondent Achievement Rate) using Microsoft Excel 2010 which includes indicators of new things, learning processes, personality, abilities and fun show that students' perception of the use of online media in PJOK learning during the Covid-19 pandemic for class VIII at SMPIT Al-Mustofa with good

achievements and with criteria (68.00%).

**Keywords:** *Perception; PJOJ learning; Online media*

---

## PENDAHULUAN

Seluruh belahan dunia telah dikejutkan dengan wabah *Corona Virus Diseases. Covid-19* itu membuat seluruh dunia gempar dengan kedatangannya, tidak terkecuali dengan Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara yang telah terpapar oleh virus *covid-19* pada tanggal 02 maret 2020 di Depok Jawa Barat. Tanda gejala yang terkena virus *covid-19* ini menyerang pernafasan dari batuk-batuk, pilek, tidak dapat mencium bau, kurang dalam merasakan indra rasa hingga sesak nafas. Ratusan ribu jiwa manusia yang sudah terpapar dengan *covid-19* ini mulai yang hanya gejala ringan hingga meninggal dunia. Virus tersebut bukan hanya menyerang kehidupan manusia di bumi tetapi juga menyerang perekonomian bahkan pendidikan. Dengan datangnya bencana yang melanda seluruh Indonesia itu pemerintah lekas turun tangan dengan membuat peraturan-peraturan baru untuk melawan virus tersebut agar tetap bisa bertahan hidup berdampingan dengan virus *covid-19* ini. Peraturan yang di buat pemerintah yaitu menjaga jarak 1 meter, menggunakan masker, mencuci tangan, menggunakan handsanitizer, menghindari/tidak membuat kerumunan dan membatasi kegiatan dalam berkegiatan. *Work From Home* dan Pembelajaran Jarak Jauh itu juga upaya pemerintah untuk mengurangi dan membatasi pekerja dari angka tinggi untuk terkena virus *covid-19* ini. Dengan begitu bukan hanya dalam pekerjaan tetapi dalam ruang lingkup pendidikan juga sangat berdampak karna virus *covid-19* ini. Dengan adanya pandemi ini telah terpapar kepada semua dalam kehidupan dan salah satunya pendidikan (Ahmad Rifai, 2021). Dalam ruang lingkup pendidikan harus tetap berlangsung walau dengan berdampingan dengan wabah *covid-19* ini. Adanya kebijakan dan aturan baru yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia tentang proses pelaksanaan pendidikan di masa pandemi yang menuntut tingkat satuan pendidikan yang ada harus menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan berusaha meminimalisir resiko penularan (Sasmitha, 2022). Terdapat dampak *Covid-19* yang dirasakan sangat besar oleh pendidikan dengan berbagai pihak terutama warga sekolah kepala sekolah, guru, orang tua dan siswa (Mastura & Rustan Santaria 2020). Pemerintah mengeluarkan kebijakan baru yang harus di diterapkan yaitu seluruh kegiatan belajar mengajar di sekolah di lakukan dengan *Daring (Dalam Jaringan)*.

Menurut Menteri Pendidikan yang dikutip oleh Muttaqin, Listyarini and Agustini (2020) Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* maka kegiatan belajar dilakukan secara daring dalam rangka pencegahan penyebaran *coronavirus disease 19*. Pendidikan harus tetap berlangsung dikarenakan pendidikan adalah suatu asset terpenting dalam suatu negara. Jika pendidikan tidak berjalan dengan semestinya maka suatu negara bisa hancur. Menurut Pemdiansyah, Gani and Nasution (2021) dasarnya dalam pendidikan

salah satu hak bagi manusia yang penting dikarenakan berperan untuk memajukan bangsa. Pendidikan dapat dilakukan dengan secara *online* oleh karena itu dibutuhkan media yang dapat mewadahi suatu *KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)* walau hanya di rumah saja. Dengan adanya *KBM* tersebut penggunaan media belajar *online* membuat guru dan siswa menjadi terbantu dalam semua proses pembelajaran, tetapi terdapat masalah salah satu pelajaran yaitu PJOK. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah suatu langkah untuk memanfaatkan aktivitas jasmani yang sudah di susun secara sistematis untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan seseorang dalam kerangka sistem pendidikan nasional baik secara organik, neuromuskuler, perceptual, kognitif, dan emosional (Hidayat et al., 2015). Maka dalam pembelajaran PJOK di sekolah biasanya dilakukan di luar kelas atau lapangan sekarang siswa dan guru harus dihadapkan dengan pembelajaran yang dilakukan dirumah dengan media belajar *online*. Untuk pembelajaran online dalam pelaksanaannya menjadi suatu jalan pintas untuk mengakomodasi dalam mencegah virus covid-19 (Nelius Harefa, 2020). Proses pembelajaran PJOK yang paling terlihat dengan gerakan fisik yang dapat dilakukan di luar ruangan atau lapangan, tetapi dengan adanya virus ini tidak akan terjadi proses pembelajaran secara tatap muka (Melyza & Aguss, 2021). Dengan begitu adanya media *online* ini sebagai solusi untuk tetap melakukan proses belajar walau *online* di rumah. Keberhasilan siswa dapat dipengaruhi dengan beberapa factor salah satunya oleh penggunaan media audio visual dalam pembelajaran (Sahuri, Priatna and Asmahasanah 2022). Media belajar berkembang cepat pada saat ini membuat bermacam-macam media yang dapat digunakan, salah satunya media yang menggunakan audio visual (Cahyono et al., 2021)

Media belajar *online* itu bisa kita katakan sebagai suatu media yang sudah dapat dapat diatur dan dikontrol oleh penggunaannya sehingga dapat dibatasi dan di kendalikan untuk mengakses apa saja yang menjadi bagian dari kebutuhan si pengguna (Atsani, 2020). Dalam media belajar *online* ada berbagai macam yang di gunakan sebagai media belajarnya yaitu *Line, Youtube, Google meet, Google Class Room, Zoom, Telegram dan Whatshapp*. Media *online* ini adalah wadah komunikasi jarak jauh yang sudah banyak digunakan di sekolah dan suatu alat yang dapat menghubungkan satu dengan lainnya dengan teknologi. Aplikasi dalam media *online* ini sebagai salah satu wadah aplikasi dalam peralihan offline ke *online* di sekolah. Menurut Anam & Hanik (2020) dalam kebijakan yang perpindahan media belajar yang dilakukan secara *online* ini selanjut nya akan memberikan berbagai masalah dalam dunia pendidikan. Dan dapat disimpulkan bahwa bukan hanya bagi keluarga, tetapi juga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang dimana biasanya pembelajaran PJOK dapat dilakukan dengan bertatap langsung namun tiba-tiba harus serba *online*.

Seperti yang terjadi pada SMPIT Al-Mustofa para siswa yang harus melakukan adaptasi perubahan baru dalam penggunaan media belajar *online* pada pembelajaran PJOK dimasa pandemi *covid-19*. Masalah peralihan yang dilakukan dari pembelajaran offline ke *online* mengkhawatirkan sekolah dalam hasil belajar setiap peserta didik. Secara tidak langsung dengan adanya virus tersebut membuat dan mempengaruhi

pemahaman siswa terhadap pembelajaran PJOK, banyaknya masalah yang sering terjadi contohnya seperti internet yang koneksinya tidak kencang, sinyal yang sering hilang bahkan kuota yang tidak banyak dimiliki siswa. Dengan begitu saat terjadi wabah tersebut siswa akan memiliki persepsi sendiri terhadap pembelajaran PJOK di sekolahnya. Suatu inti dari komunikasi merupakan persepsi dan jika persepsi ini tidak tepat maka akan menyebabkan susah berkomunikasi dengan baik dan lancar (Sembiring & Oktavianti 2021). Persepsi siswa di sekolah dipengaruhi dengan pengetahuan dan pengalamannya masing-masing dari diri mereka sendiri. Penelitian tentang persepsi digunakan agar mengetahui suatu tanggapan, menerima atau padangan kelompok untuk melihat suatu hal (Irawati & Santaria 2020). Persepsi yang telah disampaikan terhadap mata pelajaran PJOK oleh siswa sangat bermacam-macam tentu ada yang akan berpendapat baik dan berpendapat tidak baik. (Haryanto & Arif, 2021). Pendapat yang negatif pada siswa yaitu ditandai dengan siswa yang sering bolos dan tidak semangat dalam pembelajaran PJOK dan dengan pendapat yang positif itu melihat siswa yang bersemangat, sering hadir dalam pembelajaran PJOK, senang berdiskusi dengan teman maupun dengan guru. Jika terdapat persepsi yang kecil dan salah terhadap pendidikan jasmani maka akan berakibat kepada nilai-nilai luhur dan tujuan pendidikan yang terdapat didalamnya tidak dapat tercapai (Pratiwi & Parwata, 2021).

Terdapat penelitian terdahulu sebelumnya dengan judul persepsi siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tingkat SMA dengan teknik pengambilan sampel random sampling dan didapat sampel yang diambil 56 siswa, Hasil penelitian dari secara keseluruhan menunjukkan persepsi siswa kelas X pada pembelajaran PJOK pada kategori kurang baik dengan persentase (60%) Rahman, Gani and Achmad (2020).

Terdapat perbedaan dan kebaruan dengan penelitian saya yaitu dengan letak geografisnya, terdapat indikator yang baru yaitu indikator menyenangkan dan indikator kemampuan dalam angket, dan dalam sampel yang saya gunakan adalah kelas VIII sedangkan berbeda dengan peneliti terdahulu menggunakan kelas X. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap media belajar *online* pada pembelajaran PJOK di masa pandemi *covid-19* di SMPIT Al-Mustofa Tangerang.

## **METODE**

Dalam penelitian ini yaitu melakukan pendekatan kuantitatif. Metode dalam penelitian ini adalah metode survey. Penelitian ini menggunakan teknik pengolahan data dengan observasi, dokumentasi dan angket/kuesioner. Kuesioner akan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan indikator hal-hal baru, proses belajar menggunakan media belajar *online*, kepribadian, kemampuan dan menyenangkan yang sudah di validasi oleh ahli. Dengan menyebar 24 butir soal kuesioner kepada sampel yang berjumlah 36 siswa kelas VIII dan menghitung kuesioner dengan uji validasi, uji realibilitas.

Kuesioner yang diberikan kepada objek penelitian juga di hitung menggunakan *Skala likert* yang dimana terdapat alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) (Sugiyono, 2014) Populasi pada penelitian ini adalah 36 siswa kelas VIII. Dengan rincian jumlah laki-laki sebanyak 23 siswa dan perempuan 13 siswa yang mengikuti pembelajaran PJOK di SMPIT AL-Mustofa Tangerang. Selanjutnya dalam mengambil sampel menggunakan total sampling. Artinya pada jumlah sampel yang digunakan yaitu 36 atau sama dengan jumlah populasi yaitu laki-laki sebanyak 23 siswa dan perempuan 13 siswa.

Hasil penelitian akan disajikan dan dikelompokan pada pengkategorian dan disajikan dalam bentuk diagram batang. Setiap pernyataan indikator hal-hal baru, proses belajar, kepribadian, kemampuan dan menyenangkan dari siswa akan diukur berdasarkan Tingkat Capaian Responden (TCR), dan dikategorikan dalam lima tingkatan persepsi berdasarkan (Sugiyono 2013) dalam (Haryanto & Arif, 2021) menggunakan rumus :

$$TCR = \frac{RS}{N} 100\%$$

Keterangan :

TCR = Tingkat Capaian Responden

RS = Rata-rata jawaban responden

N = Nilai skor jawaban maksimum

Sumber : Sugiyono dalam (Haryanto & Arif, 2021)

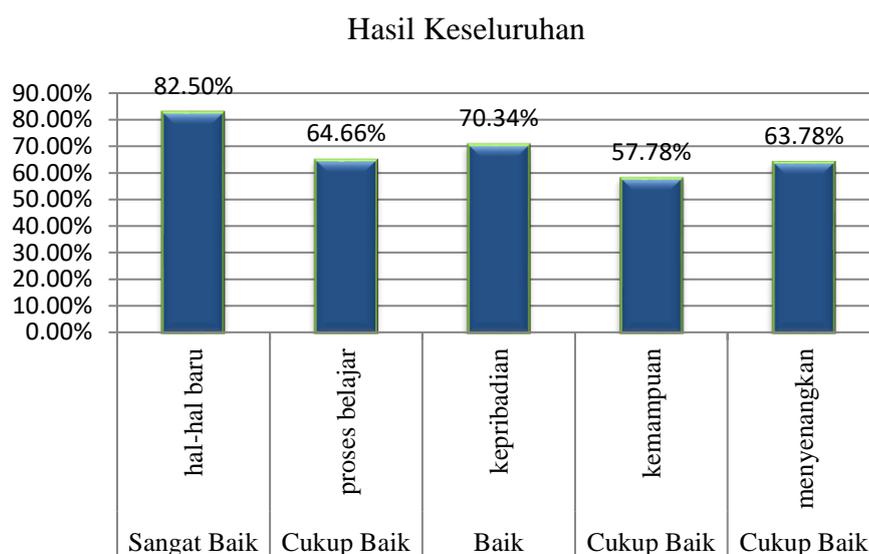
## HASIL

Dalam tabel 1 itu akan mengukur persepsi siswa dengan perhitungan TCR. Hasil perhitungan TCR yang sudah di ukur dan dihitng oleh peneliti dalam 5 indikator yaitu hal-hal baru, proses belajar, kepribadian, kemampuan dan menyenangkan menggunakan *Microsoft Excel 2010* dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Perhitungan TCR

HASIL PERHITUNGAN						
No	indikator	Tingkat Capaian Responden				
		Skor Max	Skor Hasil	Rata-rata	Persentase	Kriteria
1	Hal-hal baru	180	297	4.12	82,5%	Sangat Baik
2	Proses belajar	180	582	3.2	64,66%	Cukup Baik
3	Kepribadian	180	1013	3.94	70,34%	Baik
4	Kemampuan	180	439	3.05	57,78%	Cukup Baik
5	Menyenangkan	180	574	3.18	63,78%	Cukup Baik
N				36		
Jumlah				581		
Rata-rata				3.49		
Persentase				68.00%		
Kriteria				Baik		

Dalam hasil pada tabel 3 dapat di lihat bahwa persepsi siswa terhadap penggunaan media belajar *online* pada pembelajaran PJOK di masa pandemic *covid-19* di SMPIT Al-Mustofa dengan skor max 180 dengan jumlah skor hasil = 581, mean = 3.49 presentase (68.00%) masuk dalam kriteria Baik. Dalam indikator hal-hal baru yaitu berada pada prestasi pencapaian ( 82,5% ) dengan kriteria sangat baik, indikator proses belajar yaitu berada pada prestasi pencapaian ( 64,66% ) dengan kriteria cukup baik, indikator kepribadian yaitu berada pada prestasi pencapaian ( 70,34% ) dengan kriteria baik, indikator kemampuan yaitu berada pada prestasi pencapaian ( 57,78% ) dengan kriteria cukup baik, indikator menyenangkan yaitu berada pada prestasi pencapaian ( 63,78% ) dengan kriteria cukup baik. Apabila di tampilkan dengan bentuk diagram batang pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Batang Presentasi Hasil dari Keseluruhan

Dari gambar 1 diagram batang presentasi hasil keseluruhan dari hasil skor jawaban responden dengan angket yang telah dibuat oleh peneliti dengan diketahui jumlah peritem untuk keseluruhan indikator. Dan hasil mengetahui Persepsi siswa terhadap penggunaan media belajar *online* pada pembelajaran PJOK di masa pandemic *covid-19* di SMPIT Al-Mustofa dinyatakan prestasi pencapaian baik dan dengan kriteria ( 68,00% ).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini siswa sangat di pengaruhi oleh suatu hal yang baru yang didapat dari pembelajaran PJOK yang dilakukan pada masa pandemi *covid-19*. Pada hal hal baru dapat diartikan tinggi karna antusias siswa terhadap suatu pembelajaran yang baru yaitu menggunakan media belajar *online* sangat di terima dengan baik tetapi berbeda dengan proses belajar yang dirasa oleh siswa pada kriteria cukup baik dengan begitu siswa merasa sedikit bosan dalam pembelajaran PJOK di rumah. Maka dari itu peran guru sangat di butuhkan untuk menambah daya tarik siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK.

Sebagai mediator, guru seharusnya memiliki pengalaman yang sudah cukup untuk menjadi suatu media pendidikan, karena dalam media pendidikan itu menjadikan alat yang berguna untuk berkomunikasi untuk dapat lebih baik dalam proses mengajar dan belajar (Kirom, 2017). Bukan hanya peran guru tetapi peran keluarga juga tidak kalah penting untuk meningkatkan rasa percaya diri pada siswa. Pada kepribadian dalam kriteria baik dikarenakan ada beberapa siswa yang merasa dirinya sangat percaya diri saat pembelajaran yang dilakukan dengan media belajar *online*.

Untuk memberikan tingkatan performa dari akademik siswa maka dibutuhkan tingkat percaya diri yang tinggi (Wahyu Nanda Eka Saputra, 2018). Dalam daring berlangsung siswa menganggap tidak menyenangkan dan sangat membosankan dikarenakan siswa hanya dapat mendengar dan melihat pembelajaran melalui video atau gerakan yang dilakukan oleh guru dengan media (Juhanis & Jaya, 2021). Oleh karena itu pada indikator kemampuan dan indikator menyenangkan dalam kategori cukup baik. Hal ini dikarenakan kemampuan pada siswa terbatas dengan adanya kondisi pandemic covid-19 yang masih menyebar pada saat itu dengan itu secara tidak langsung menurunkan kesenangan dalam diri siswa tersebut.

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dalam persepsi siswa terhadap penggunaan media *online* pada pembelajaran PJOK di masa pandemic *covid-19* ini tidak sejalan dengan peneliti sebelumnya yang sudah dilakukan oleh penelitian yang relevan oleh Turmuzi *et al.*, (2021) dengan judul 'Persepsi Guru Sekolah Menengah Pertama terhadap Penggunaan Aplikasi WhatsApp dalam Pembelajaran *Online* Selama Pandemi *COVID-19*' dalam penelitian ini telah menggunakan 20 guru yang berada di SMPN 1 Labuapi Kabupaten Lombok Barat dengan menyimpulkan hasil penelitian ini yaitu sebanyak (95%) responden mengatakan bahwa Grup WhatsApp efektif untuk digunakan dalam pembelajaran *online*. Dengan begitu dari penelitian yang sudah relevan mempunyai perbedaan dari letak geografis penelitian, indikator angket yang digunakannya, metode penelitian yang relevan ini menggunakan kualitatif, subjek dalam penelitian dan sedangkan persamaan dengan peneliti terdahulu, peneliti relevan ini menggunakan persepsi sebagai variabelnya.

Penelitian relevan selanjutnya yang berjudul 'Persepsi Bahaya Merokok Terhadap Kesehatan' yang dilakukan oleh (Isra & Umar, 2018) dengan menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling dengan jumlah 86 siswa laki laki di kelas VIII pada SMP Negeri 2 Kinali Kabupaten Pasaman Barat, dengan menganalisis data menggunakan presentase dan hasil yang didapatkan persepsi siswa tentang bahaya merokok terhadap kesehatan di SMP Negeri 2 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat, secara keseluruhan adalah 59,21% berada pada kategori cukup. Dengan begitu penelitian yang relevan menunjukkan perbedaan dalam teknik pengambilan sampel menggunakan sampel purposive, subjek penelitian yang berbeda dan hasil dalam kategori cukup yang didapat sedangkan persamaannya adalah menggunakan persepsi sebagai variabelnya dan menggunakan metode kuantitatif deskriptif.

Penelitian yang relevan selanjutnya dilakukan oleh (Saputra, 2018) dengan judul 'Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Mahasiswa Program Pengalaman Lapangan Kependidikan FIK UNP dalam Proses Pembelajaran Penjas' dengan hasil persepsi siswa tentang keterampilan mahasiswa program pengalaman lapangan kependidikan FIK UNP dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 6 Padang dengan tingkat pencapaian sebesar 59,5% termasuk kategori Cukup dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan total dari sampel dalam

penelitian ini adalah sebanyak 22 dengan 30 item pertanyaan angket. Dengan begitu penelitian yang relevan ini menunjukkan perbedaan dalam hasil dengan kategori cukup dengan sampel dan letak geografis yang berbeda, sedangkan dalam persamaannya yaitu dalam jenis penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dalam penelitiannya, menggunakan populasi siswa SMA sederajat dan pengambilan data menggunakan angket.

Tujuan awal dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap penggunaan media *online* pada pembelajaran PJOK di masa pandemi *covid-19* pada kelas VIII dengan hasil pencapaian baik dan dengan kriteria (68%) di sekolah SMPIT Al-Mustofa Tangerang. Kontribusi Terdapat manfaat bagi guru PJOK dan sekolah dalam mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap penggunaan media *online* pada pembelajaran PJOK di masa pandemi *covid-19* yang hanya dilakukan dirumah agar menjadi acuan dalam pembelajaran untuk terus melakukan kreatifitas dan modifikasi agar mengurangi persepsi siswa yang negatif terhadap pembelajaran PJOK. Dan sebagai evaluasi kedepannya agar mengembangkan hal yang menarik untuk siswa baik secara rohani dan jasmani dalam pembelajaran PJOK.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap penggunaan media *online* pada pembelajaran PJOK di masa pandemi *covid-19* pada kelas VIII di SMPIT Al-Mustofa Tangerang maka seluruh hasil penelitian ini yaitu berada pada hasil baik dengan pencapaian baik dan dengan kriteria (68.00%) dan bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan mencari faktor internal dan external yang dapat mencakup kognitif siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Rifa'i, M. K. dan M. (2021). *Persepsi Guru PJOK Sekolah Dasar Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu*. 2(3), 118–122.
- Atsani, K. L. G. M. Z. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Studi Islam*, 1, 82–93.
- Cahyono, T. T., Resita, C., & Hidayat, A. S. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Patriot*, 3(3), 314–328. <https://doi.org/10.24036/patriot.v3i3.806>
- Haryanto, H. Y., & Arif, S. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.53869/jpas.v2i2.131>
- Hidayat, C., Mulya, G., & Agustriyani, R. (2015). Pengaruh Sertifikasi Terhadap Efektivitas Pembelajaran Guru PJOK Menurut Persepsi Siswa (Studi pada SMA Negeri di Kota Tasikmalaya). *Jurnal Siliwangi*, 1(1), 63–74.

- Irawati, R., & Santaria, R. (2020). Persepsi Siswa SMAN 1 Palopo Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia. *Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(2), 265. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.2.2020.286>
- Isra, R., & Umar, U. (2018). Persepsi Bahaya Merokok Terhadap Kesehatan. *Jurnal Patriot*, 240–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/patriot.v0i0.38>
- Juhanis, J., & Jaya, A. M. (2021). Persepsi Pembelajaran Daring Guru PJOK di Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri se Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Seminar Nasional LP2M UNM*, 2521–2529.
- Kirom, A. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran. *Al Murabbi*, 3(1), 69–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.35891/amb.v7i2>
- Mastura & Rustan Santaria. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa (The Impact of the Covid-19 Pandemic on the Teaching Process for Teachers and Students). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(2), 289–295. <https://doi.org/doi.org/10.30605/jsgp.3.2.2020.293>
- Melyza, A., & Aguss, R. M. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Proses Penerapan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Pandemi Covid-19. *Journal Of Physical Education*, 2(1), 8–16.
- Muttaqin, M., Listyarini, I., & Agustini, F. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Tema 9 Kelas V Sd Negeri Cempaka 01 Tegal*. 2–6.
- Nelius Harefa, S. (2020). Persepsi Siswa terhadap Google Classroom sebagai LMS pada masa. <Http://Jurnalpendidikan.Unisla.Ac.Id/Index.Php/SEAJ> September, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.30736/seaj.v2i2.270>
- Pemdiansyah, Y., Gani, R. A., & Nasution, N. S. (2021). Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Aktivitas akuatik. *Jurnal Penjakora*, 8(1), 34. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v8i1.31186>
- Pratiwi, K. S., & Parwata, I. G. L. A. (2021). Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Daring PJOK. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(2), 121. <https://doi.org/10.23887/jiku.v9i2.37268>
- Rahman, I., Gani, R. A., & Achmad, I. Z. (2020). *Persepsi siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tingkat sma*. 144–154. <https://doi.org/10.31571/jpo.v9i2.1898>
- Sahuri, M., Priatna, O. S., & Asmahasanah, S. (2022). *Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Online PAI di SDN Cijayanti 06*. 3(1), 66–76.
- Saputra, R. (2018). Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Mahasiswa Program Pengalaman Lapangan Kependidikan FIK UNP dalam Proses Pembelajaran Penjas. *Jurnal Patriot*, 54–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/patriot.v1i1.171>
- Sembiring, A. B., & Oktavianti, R. (2021). Persepsi Siswa SMA Selama Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19. *Koneksi*, 5(1), 120. <https://doi.org/10.24912/kn.v5i1.10191>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA, CV.
- Syariful Anam, & Elya Umi Hanik. (2020). Problematika Kebijakan Pendidikan di Tengah Pandemi dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Qiroah*, 10(2), 73–81. <https://doi.org/10.33511/qiroah.v10n2.73-81>
- Turmuzi, M., Hayati, L., Hikmah, N., Kurniawan, E., & Hamdani, D. (2021). Persepsi

Guru Sekolah Menengah Pertama terhadap Penggunaan Aplikasi WhatsApp dalam Pembelajaran Online Selama Pandemi COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4847–4857. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1571>

Wahyu Nanda Eka Saputra, H. P. (2018). Meningkatkan Percaya Diri Siswa melalui Teknik Cognitive Defusion. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 87–98. <https://doi.org/10.17977/um001v3i22018p087>